



Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran PAI & BP Menggunakan Model Pembelajaran *Learning Together* pada Siswa Kelas XI Farmasi di SMK Kesehatan Prima Nusantara Bukittinggi

Jefri Gunawan

SMK Kesehatan Prima Nusantara Bukittinggi

Nofrizal Tanjung

SMK Pembangunan

Alamat: Jl. Raya Padang Panjang - Bukittinggi Jl. Simpang Bangkaweh, Ladang Laweh, Kec. Banuhampu, Kabupaten Agam

Korespondensi penulis: jefrigunawan723@gmail.com

Abstract. *This study originated from problems in PAI & BP learning in the 11th grade Pharmacy class at SMK Kesehatan Prima Nusantara Bukittinggi, where most students had difficulty understanding the learning material, resulting in low learning outcomes. Therefore, to improve student learning outcomes in PAI & BP learning, the Learning Together learning model was applied to 11th grade Pharmacy students at SMK Kesehatan Prima Nusantara Bukittinggi. This research is classroom action research using a qualitative approach. This research was conducted on students in the 11th grade Pharmacy class at SMK Kesehatan Prima Nusantara Bukittinggi. The instruments used to collect data were observation sheets, documentation, and learning outcome tests. The data obtained in the research was analyzed using qualitative and quantitative data analysis. This research was conducted in two cycles, with each cycle consisting of one meeting. The results of each cycle conducted using the Learning Together model show an improvement in both the learning process and student learning outcomes. This can be seen from the students' achievements in learning, where in cycle I the average score obtained by students only reached 60% with an average score of 68.48, while in cycle II there was a significant increase with an achievement rate of 84% and an average score of 80. Thus, it can be concluded that the use of the Learning Together model can improve student learning outcomes in PAI & BP XI Pharmacy at SMK Kesehatan Prima Nusantara Bukittinggi.*

Keywords: *Learning Outcomes, Learning Model, Learning Together*

Abstrak. Penelitian ini berawal dari permasalahan dalam pembelajaran PAI & BP di kelas XI Farmasi Di SMK Kesehatan Prima Nusantara Bukittinggi dimana sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran, sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa pun rendah. Oleh karena itu, untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PAI & BP diterapkan model pembelajaran *Learning Together* pada siswa XI Farmasi Di SMK Kesehatan Prima Nusantara Bukittinggi. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan pada siswa XI Farmasi Di SMK Kesehatan Prima Nusantara Bukittinggi. Instrument yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa lembar observasi, dokumentasi dan tes hasil belajar. Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua kali siklus dan setiap siklus terdiri dari satu kali pertemuan. Hasil penelitian dari setiap siklus yang telah dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran *Learning Together* menunjukkan adanya peningkatan baik proses pembelajaran maupun hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari pencapaian siswa dalam pembelajaran, dimana pada siklus I nilai rata-rata yang diperoleh siswa baru mencapai ketuntasan 60% dengan nilai rata-rata siswa 68,48, sedangkan pada siklus II menunjukkan peningkatan yang cukup tinggi dengan ketuntasan mencapai 84% dan nilai rata-rata siswa 80. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Learning Together* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PAI & BP XI Farmasi Di SMK Kesehatan Prima Nusantara Bukittinggi

Kata Kunci: Hasil Belajar, Model Pembelajaran, *Learning Together*

Received Juli 30, 2024; Revised Agustus 29, 2024; Oktober 30, 2024

*Jefri Gunawan, jefrigunawan723@gmail.com

LATAR BELAKANG

Pendidikan sebagai suatu kegiatan yang sistematis dan sistemik terarah kepada terbentuknya kepribadian siswa. Proses pendidikan berlangsung melalui tahapan-tahapan berkesinambungan dan sistemik oleh karena itu bisa berlangsung dalam semua situasi kondisi, di semua lingkungan yang saling mengisi (Umar, 2005). Selain itu, pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia (Sardiman, 2009). Pendidikan sebagai suatu peristiwa yang memiliki norma menurut ukuran normatif. Sebagai suatu kegiatan yang sadar akan tujuan, maka dalam pelaksanaannya berada dalam suatu proses yang berkesinambungan dalam setiap jenis dan jenjang pendidikan. Semuanya berkaitan dalam suatu sistem pendidikan yang integral.

Begitu pula untuk pembelajaran PAI & BP, dimana dalam mengajarkan mata pelajaran PAI & BP harus ditunjang oleh kemampuan guru dalam mentransferkan ilmu dan pengetahuan ini kepada siswa. Idealnya dalam kegiatan pembelajaran guru harus mampu menyediakan kondisi yang dapat merangsang serta mengarahkan kegiatan belajar peserta didik untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang mengakibatkan perubahan tingkah laku. Menurut (Hamalik, 2008), untuk menunjang tercapainya tujuan dari pembelajaran harus didukung juga oleh iklim pembelajaran yang kondusif karena iklim pembelajaran yang dikembangkan oleh guru mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap keberhasilan dan kegairahan belajar, demikian pula kualitas dan keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan ketepatan guru dalam memilih dan menggunakan berbagai metode pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan penulis di SMK Kesehatan Prima Nusantara Bukittinggi memperlihatkan bahwa dalam proses pembelajaran PAI & BP siswa terlihat kurang antusias, selama proses pembelajaran berlangsung keadaan siswa cenderung pasif dan tidak berani untuk bertanya, serta siswa kurang terlatih untuk mengungkapkan ide atau gagasan mereka baik dalam lisan maupun tulisan. Selain itu, kreativitas siswa dalam mengungkapkan ide atau gagasan yang mereka miliki cenderung hanya terpendam di hati karena mereka tidak dapat mengungkapkan ide atau gagasan yang mereka miliki dan pikirkan. Di samping itu, ada juga siswa yang tidak memperhatikan dan mengacuhkan penjelasan dari guru yang sedang memberikan penjelasan, bahkan siswa cenderung lebih menikmati obrolan dengan teman-teman mereka dibandingkan memperhatikan penjelasan dari guru. Hal ini menjadikan siswa tidak dapat menyerap materi pelajaran

dengan maksimal, terbukti dengan adanya siswa yang masih kebingungan ketika menghadapi soal-soal yang diberikan, sehingga menyebabkan hasil belajar yang diperoleh siswa cukup rendah. Oleh karena itu, dalam rangka perbaikan proses pembelajaran, penulis mencoba memberi solusi untuk mengatasi permasalahan pembelajaran PAI & BP di SMK Kesehatan Prima Nusantara Bukittinggi melalui penggunaan suatu model pembelajaran yang lebih bermakna dan menarik yaitu model pembelajaran *Learning Together*.

Model pembelajaran *Learning Together* yang bertujuan untuk meningkatkan interaksi tatap muka, interdependensi positif, tanggung jawab individual, kemampuan-kemampuan interpersonal, dan kelompok kecil. Pada ciri interdependensi positif siswa ditekankan bagaimana dapat mencapai tujuan kelompok. Tujuan kelompok dapat tercapai apabila terdapat kerja sama dan komunikasi yang baik antar siswa dalam proses pembelajaran.

Penggunaan pembelajaran kooperatif tipe *Learning Together* memberikan kesempatan bagi siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran (Hasanah & Himami, 2021). Interaksi tatap muka memiliki keuntungan untuk mempermudah komunikasi antar siswa sehingga informasi-informasi yang diperlukan dalam proses pembelajaran diterima dengan baik (Yeliany & Roesminingsih, 2021). Selanjutnya, tanggung jawab individual ditujukan agar setiap siswa telah dapat menguasai materi atau konsep sebelum diskusi kelompok berlangsung, sehingga saat diskusi proses bertukar informasi dapat berjalan secara aktif. Kelompok kecil yang terdapat pada *Learning Together* memberikan kemudahan pembagian tugas kepada masing-masing siswa dalam kerja kelompok, sehingga semua siswa dapat berpartisipasi dalam diskusi kelompok. Model pembelajaran *Learning Together* menuntut siswa untuk dapat berperan aktif dalam pembelajaran dan belajar untuk berdiskusi dan mampu mengemukakan pendapat.

Berdasarkan uraian permasalahan yang telah dikemukakan di atas, peneliti tertarik untuk memperbaiki proses pembelajaran PAI & BP melalui penelitian tindakan kelas dengan judul **“Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran PAI Menggunakan Model Pembelajaran *Learning Together* Pada Siswa Kelas XI Farmasi Di SMK Kesehatan Prima Nusantara Bukittinggi.**

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Proses penelitian tindakan merupakan proses daur ulang atau siklus yang dimulai dari aspek mengembangkan perencanaan, melakukan tindakan sesuai rencana, melakukan observasi terhadap tindakan dan melakukan refleksi yaitu perenungan terhadap perencanaan, kegiatan tindakan, dan kesuksesan hasil yang diperoleh. Data penelitian ini merupakan data yang diperoleh dari guru dan siswa kelas XI Farmasi Di SMK Kesehatan Prima Nusantara Bukittinggi. Data diperoleh melalui hasil pencatatan lapangan dan observasi. sumber data dari penelitian adalah proses dan hasil pembelajaran PAI & BP berdasarkan Model pembelajaran *Learning Together*. Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis dengan menggunakan analisis data kuantitatif dan model analisis data kualitatif. Analisis data dilakukan terhadap data yang telah direduksi baik data perencanaan, pelaksanaan, maupun data evaluasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Untuk menilai keberhasilan siswa dalam pembelajaran PAI & BP, peneliti melakukan penilaian kognitif, afektif dan psikomotor. Untuk lebih rinci dapat dilihat melalui tabel dibawah ini.

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

No.	NAMA SISWA	HASIL PENILAIAN			NILAI AKHIR	KETUNTASAN	
		Kognitif	Afektif	Psikomotor		Tuntas	Belum tuntas
1.	M. Rizam	90	80	75	81	√	-
2.	Aisyah Humaira	90	80	70	80	√	-
3.	Akbar Ramadhan	50	75	60	61	-	√
4.	Ariel Rahmad	90	80	75	81	√	-
5.	Wahyuni Eka Maharani	50	60	80	63	-	√
6.	Agil Pranata	90	70	70	75	√	-
7.	Dhiva Febriani	90	75	75	80	√	-
8.	Farhan Anugrah	50	80	70	66	-	√
9.	Farsa Kumaira	90	70	60	73	-	√
10.	Genta Pratama	80	70	75	76	√	-
11.	Hafis Reski Agriyan	60	80	85	75	√	-
12.	Julian Amarullah	70	75	70	71	-	√
13.	Kesya Lady Fadya	80	65	80	75	√	-

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran PAI & BP Menggunakan Model Pembelajaran *Learning Together* pada Siswa Kelas XI Farmasi di SMK Kesehatan Prima Nusantara Bukittinggi

14.	Kesya Altafunnissa	80	75	75	76	√	-
15.	Khalilurrahman	60	80	70	70	-	√
16.	Miftahul Jannah	80	80	70	76	√	-
17.	Muhammad Iqbal	50	65	70	61	-	√
18.	M. Rivaldo	90	80	70	80	√	-
19.	Navila Pratiwi	60	70	75	71	-	√
20.	Rahmi Lutsvia	80	80	75	78	√	-
21.	Raisya Khairani	90	70	75	78	√	-
22.	Rido Arrasyid	60	70	60	63	-	√
23.	Robi Fernandes	60	70	75	68	-	√
24.	Shinta GustiaraPlanosa	80	80	70	76	√	-
25.	M. Amin Alkhatami	80	70	75	75	√	-
	JUMLAH				1712	15	10
	RATA-RATA				68,48		
	KETUNTASAN					60%	40%

Berdasarkan tabel diatas diperoleh gambaran bahwa hasil belajar siswa (kognitif, afektif, dan psikomotor) pada siklus I ini baru mencapai ketuntasan 60 % dengan nilai rata-rata siswa 68,48.

Refleksi Tindakan Siklus I

Kegiatan refleksi dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dengan observer disetiap akhir proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil kolaborasi menunjukkan bahwa pelaksanaan proses pembelajaran PAI & BP menggunakan Model pembelajaran *Learning Together* secara umum sudah terlaksana dengan cukup baik. Namun, masih banyak hal yang harus diperbaiki.

Pada siklus I hasil belajar siswa belum bisa dikatakan berhasil dan belum memenuhi kriteria ketuntasan. Hal ini dapat dilihat dari hasil penilaian aspek kognitif, afektif, dan psikomotor pada siklus I ini baru mencapai ketuntasan 60 % dengan nilai rata-rata siswa 68,48. Dengan demikian pencapaian hasil belajar siswa belum sesuai dengan kriteria yang ditetapkan.

Berdasarkan hasil kolaborasi dan analisa permasalahan yang timbul dalam pembelajaran pada siklus I, maka pembelajaran perlu dilanjutkan pada siklus II. Berpedoman dari hasil pengamatan dan refleksi siklus I, diharapkan berbagai kekurangan yang menyebabkan langkah-langkah pembelajaran Model pembelajaran *Learning Together* yang belum berjalan semestinya dapat teratasi. Sehingga pembelajaran PAI & BP diharapkan dapat meningkat pada siklus II.

Hasil Belajar Siswa Siklus II

Untuk menilai keberhasilan siswa dalam pembelajaran PAI & BP, peneliti melakukan penilaian kognitif, afektif dan psikomotor. Untuk lebih rinci dapat dilihat melalui tabel dibawah ini.

Tabel 2. Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

No.	NAMA SISWA	HASIL PENILAIAN			NILAI AKHIR	KETUNTASAN	
		Kognitif	Afektif	Psikomotor		Tuntas	Belum tuntas
1.	M. Rizam	90	80	85	85	√	-
2.	Aisyah Humaira	90	80	80	83	√	-
3.	Akbar Ramadhan	70	75	70	71	-	√
4.	Ariel Rahmad	90	85	80	85	√	-
5.	Wahyuni Eka Maharani	80	70	80	76	√	-
6.	Agil Pranata	90	80	70	78	√	-
7.	Dhiva Febriani	90	75	85	83	√	-
8.	Farhan Anugrah	80	80	80	80	√	-
9.	Farsa Kumaira	80	70	75	73	-	√
10.	Genta Pratama	80	80	75	78	√	-
11.	Hafis Reski Agriyan	80	80	85	81	√	-
12.	Julian Amarullah	80	80	70	76	√	-
13.	Kesya Lady Fadya	80	80	80	80	√	-
14.	Kesya Altafunnissa	80	80	75	78	√	-
15.	Khalilurrahman	70	70	70	70	-	√
16.	Miftahul Jannah	80	75	75	76	√	-
17.	Muhammad Iqbal	80	80	80	80	√	-
18.	M. Rivaldo	90	85	70	81	√	-
19.	Navila Pratiwi	70	70	75	71	-	√
20.	Rahmi Lutsvia	80	80	75	78	√	-
21.	Raisya Khairani	90	80	75	81	√	-
22.	Rido Arrasyid	80	80	80	80	√	-
23.	Robi Fernandes	80	75	80	78	√	-
24.	Shinta GustiaraPlanosa	80	80	80	80	√	-
25.	M. Amin Alkhatami	80	75	75	76	√	-
	JUMLAH				2200	21	4
	RATA-RATA				80		
	KETUNTASAN					84%	16%

Berdasarkan tabel diatas diperoleh gambaran bahwa nilai akhir hasil belajar siswa (kognitif, afektif, dan psikomotor) pada siklus II ini sudah mencapai ketuntasan 84% dengan nilai rata-rata siswa 80.

Refleksi Tindakan Siklus II

Kegiatan refleksi dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dengan teman sejawat setelah pembelajaran berakhir. Berdasarkan hasil kolaborasi dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran PAI menggunakan Model pembelajaran *Learning Together* sudah berhasil.

Berdasarkan nilai akhir dari siklus II menunjukkan peningkatan yang cukup tinggi dengan ketuntasan 84% dan nilai rata-rata siswa 80. Dengan demikian, pembelajaran PAI & BP menggunakan Model pembelajaran *Learning Together* telah berhasil meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan kata lain penelitian ini telah berhasil sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan dan tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya. Berbagai kekurangan yang terjadi merupakan hal yang harus diperbaiki demi kesempurnaan di masa mendatang.

Pembahasan

Dari hasil analisis hasil belajar siswa, baik dari kognitif, afektif, dan psikomotor yang diperoleh selama pembelajaran pada siklus I, nilai akhir yang diperoleh siswa baru mencapai ketuntasan 60% dengan nilai rata-rata siswa 68,48.

Berdasarkan hasil pengamatan siklus I yang diperoleh, maka direncanakan untuk melakukan siklus II. Peneliti harus meningkatkan pembelajaran dan pengorganisasian waktu dengan tetap memperhatikan perbedaan yang ada pada setiap siswa karena masing-masing individu memiliki karakteristik dan potensi yang berbeda dan pemberian motivasi untuk berpendapat.

Pada siklus II pembelajaran menggunakan Model pembelajaran *Learning Together* sudah berhasil meningkatkan hasil belajar siswa. Inidapat dibuktikan melalui peningkatan perolehan nilai siswa dibandingkan pada siklus I. Berdasarkan nilai akhir dari siklus II menunjukkan peningkatan yang cukup tinggi dengan nilai akhir hasil belajar siswa (kognitif, afektif, dan psikomotor) pada siklus II ini sudah mencapai ketuntasan 84% dan nilai rata-rata siswa 80. Dengan demikian, pembelajaran PAI & BP menggunakan Model Pembelajaran *Learning Together* telah berhasil meningkatkan hasil belajar siswa.

Peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PAI & BP dengan menggunakan model pembelajaran *Learning Together* ini sejalan dengan pandangan Ibrahim (2000: 57), bahwa dengan saling melaporkan hasil pemikiran masing-masing dan

berbagi (berdiskusi) dengan pasangannya akuntabilitas siswa berkembang, kemudian pasangan-pasangan tersebut harus berbagi dengan seluruh kelas. Jumlah anggota kelompok yang kecil mendorong setiap anggota untuk terlibat secara aktif, sehingga siswa jarang atau bahkan tidak pernah berbicara didepan kelas paling tidak memberikan ide atau jawaban karena pasangannya. Hal ini akan meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang diberikan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Sebelum melaksanakan pembelajaran, guru membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran. Rancangan pelaksanaan pembelajaran disesuaikan dengan langkah-langkah Model Pembelajaran *Learning Together*. 2) Pelaksanaan pembelajaran PAI & BP dengan menggunakan Model pembelajaran *Learning Together* terdiri tahap kegiatan, yang dibagi menjadi kegiatan awal pembelajaran, kegiatan inti, dan kegiatan akhir pembelajaran. Kegiatan inti merupakan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah Model Pembelajaran *Learning Together*. 3) Hasil belajar siswa (aspek kognitif, afektif, dan psikomotor) dalam pembelajaran PAI & BP dengan menggunakan Model Pembelajaran *Learning Together* menunjukkan peningkatan yang signifikan. Dimana pada siklus I nilai rata-rata yang diperoleh siswa baru mencapai ketuntasan 60 % dengan nilai rata-rata siswa 68,48, sedangkan pada siklus II menunjukkan peningkatan yang cukup tinggi dengan ketuntasan mencapai 84% dan nilai rata-rata siswa 80.

DAFTAR REFERENSI

- Hamalik, O. (2008). *Manajemen pengembangan kurikulum*. Remaja Rosdakarya.
- Hasanah, Z., & Himami, A. S. (2021). Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1(1), 1–13. <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v1i1.236>
- Sardiman. (2009). *Interaksi Dan Motivasi Belajar Dan Mengajar*. Rajawali Pers.
- Umar, T. (2005). *Pengantar Pendidikan*. Rineka Cipta.
- Yeliany, A., & Roesminingsih, E. (2021). Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 9(4), 873–886.